

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset Negara. Pada pundak mereka memikul tanggung jawab dan kelangsungan kehidupan Negara dan bangsa. Anak adalah pemilik masa kini dan masa depan bangsa dan sekaligus pemilik bangsa, karena ditangan merekalah diteruskan sejarah kehidupan manusia. Jika sejak usia dini anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik maka kelak akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan potensi tersebut dan menyumbangkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan Negara ini agar mampu bersaing di era globalisasi.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Jika pada masa usia dini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan,

perawatan, pengasuhan dan pelayanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat berperan dalam upaya memberikan stimulasi, bimbingan, asuhan, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. PAUD juga diselenggarakan dengan menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, serta bahasa dan komunikasi, selain itu pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>2</sup>

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan kepada anak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Pendidikan nilai dan moral dilakukan dengan tujuan agar anak akan mampu membedakan hal baik dan buruk. Hal tersebut akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitar dalam hal bersosialisasi. Oleh karena itu sejak kecil anak harus dibiasakan untuk mempelajari nilai-nilai moral. Pendidikan terhadap anak usia dini merupakan menjadi kewajiban sekolah untuk melaksanakannya.

---

<sup>1</sup> Yulianti Nurani, Sujiono, et.al, *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 13.

<sup>2</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 15.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak anggota keluarga dan anggota masyarakat. Mengingat fenomena *negative* yang mengemuka dan sering terjadi menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai meniru ujaran kebencian, berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi ini cukup beralasan, mengingat fase ini anak usia dini masih dalam tahap peniruan jadi apapun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan.

---

<sup>3</sup> UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Usia taman kanak-kanak itu saat yang paling baik bagi guru Taman Kanak-kanak untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai moral, dan agama kepada anak, walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya, peran guru Taman Kanak-kanak juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar moral dan agama bagi seorang anak karena biasanya anak-anak Taman Kanak-kanak senang menuruti perintah gurunya. Oleh karena itu, seorang guru Taman Kanak-kanak harus selalu berupaya dengan berbagai cara dapat membimbing anak seusia Taman Kanak-kanak agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai moral. Dengan diberikannya landasan pendidikan moral, seorang guru Taman Kanak-kanak dapat belajar bahwa mereka tidak boleh menjadi anak yang senang berbohong, mengambil barang yang bukan miliknya atau mengganggu orang lain.

Piaget, mendapatkan anak yang mencuri lebih banyak atau bercerita dengan kebohongan yang lebih besar merasa lebih bersalah atau berdosa dari pada anak yang mencuri hanya satu benda atau bercerita dengan tingkat kebohongan yang relatif kecil. Allah SWT berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
(QS. Ali ‘Imran [3]: Ayat 200)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan

negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (QS. Ali 'Imran [3]: Ayat 200).<sup>4</sup>

Kemampuan profesional seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan yang optimal. Karena itu seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pendidikan dan pengajaran serta tahap-tahap perkembangan anak didik, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Sebagai orang yang diberi kepercayaan mendidik serta menanamkan nilai moral kepada anak, guru harus benar-benar melaksanakan tugas dan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam membentuk kepribadian anak didik, hal ini mengandung arti bahwa guru memberikan pengaruh besar bagi terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru merupakan orang yang ditangganya terletak masa depan bangsa.

Seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, karena usianya anak-anak akan mengidolakan seseorang sebagai tokoh yang hebat yang selanjutnya akan mencontoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pada usia dini belajar melalui melihat dari apa yang ada dan apa yang terjadi di sekitarnya dan bukan lewat

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung : PT Sygma examedia Arkanleema, 2007), 76.

mendengarkan nasihat dari gurunya, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan model pelaksanaan moral bagi anak.

Kenyataan yang terjadi pula lembaga-lembaga pendidikan terutama pendidikan anak usia dini adalah kurangnya pemahaman guru tentang peran mereka dalam mengembangkan nilai moral anak didik, seperti dalam peran guru sebagai pembimbing, sebagai model, sebagai pendidik dan lain sebagainya. Karena banyak guru yang hanya berpatokan pada kurikulum yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut, padahal kurikulum yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan banyak yang tidak berdasarkan kondisi anak didik. Sebagaimana kita ketahui bersama, keadaan anak didik setiap lembaga pendidikan tidaklah sama. Kondisi anak didik satu lembaga dengan lembaga yang lain berbeda tergantung kondisi lingkungan tempat mereka tinggal.

Banyak guru yang terperangkap dalam pemahaman yang keliru tentang mengajar. Mereka menganggap mengajar adalah sekedar menyampaikan materi atau sejumlah pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka mengabaikan perkembangan kepribadian ataupun moral anak didik. Guru hanya memberikan perhatian kepada peserta didik ketika ada masalah diantara peserta didik. Artinya, guru hanya menunggu peserta didik berperilaku buruk dulu kemudian mencari solusi untuk masalah tersebut.

Masalah yang diangkat oleh peneliti berawal dari observasi di lapangan, terlihat dari beberapa anak di Paud Al-Aminah yang perilaku moral yang masih kurang sesuai. Seperti kesadaran anak dalam berperilaku masih kurang, anak masih berkata kasar, tidak meminta maaf ketika berbuat salah, tidak disiplin, anak belum bisa mengikuti aturan dan lain sebagainya.

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian terhadap Paud Al-Aminah tersebut. Bagaimana pendidik dapat memperbaiki banyaknya perbedaan yang ada diantara peserta didik dan bagaimana peranan sebagai guru dalam penanaman nilai moral pada anak di Paud Al-Aminah Pabuaran Serang. Dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengembangkan nilai moral di Paud Al-Aminah, khususnya mengenai pengembangan moral anak agar hal tersebut tidak terjadi dikemudian hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAUD dalam mengembangkan nilai moral anak usia dini di PAUD AL-Aminah Pabuaran Serang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAUD dalam mengembangkan nilai moral anak usia dini di PAUD AL-Aminah Pabuaran Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAUD dalam mengembangkan nilai moral pada anak usia dini di PAUD AL-Aminah Pabuaran Serang
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAUD dalam mengembangkan nilai moral pada anak usia dini di PAUD AL-Aminah Pabuaran Serang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian peranan guru dalam mengembangkan nilai moral anak usia dini di PAUD Al-Aminah Pabuaran Serang diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara umum untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya peranan guru PAUD dalam mengembangkan nilai moral anak usia dini

#### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi anak didik, dapat membantu anak untuk mengembangkan nilai moral yang dimiliki oleh anak

b. Bagi guru, memudahkan guru untuk mengetahui nilai moral yang ada pada diri anak



- c. Bagi sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat.

Masa usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa dimana anak menjalani tumbuh dan kembang secara pesat baik secara fisik maupun psikologis. Pada masa ini kepekaan atau sensitivitas anak tinggi dalam merespon nilai-nilai moral dan agama.

Dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk waatak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Republik Indonesia, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 Tahun 2003), 16.

Masa kanak-kanak merupakan masa menyerap semua hal-hal yang ada di lingkungannya, anak akan dengan mudah merespon apapun yang ia dapatkan dari lingkungannya. Pada masa ini proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya semakin meningkat. Peniruan tidak saja pada perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang di sekitarnya tetapi juga terhadap guru yang ada di sekolahnya.

Selain itu kebiasaan dan keteladan juga merupakan faktor penting untuk bertindak baik. Bila anak-anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal yang lebih besar, maka penting dalam pembinaan kebiasaan-kebiasaan yang baik dilatihkan dalam keidupan sehari-hari. Untuk dapat mempunyai moral baik dan benar anak tidak cukup sekedar melakukan tindakan yang dapat dinilai dengan baik dan benar. Anak dapat dikatakan sungguh-sungguh berbudi baik apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan-tindakan tersebut. Untuk memahami dan menyakininya anak perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Peristiwa dan pengalaman hidup yang diolah, dialami, dan dimaknai inilah yang akan menjadikan anak bermoral baik secara sejati maupun hakiki. Anak berbuat baik karena ia tahu dan yakin akan apa yang dilakukan.

Pembentukan perilaku, berkenaan juga dengan aspek moral sosial dan moral spiritual. Kedua aspek ini dibentuk melalui pembiasaan dari

lingkungan di sekitarnya. Peran guru PAUD bukan sebagai pengajar tetapi sebagai model, *figure*, atau teladan yang setiap hari dilihat, didengar dan ditiru oleh anak dalam proses sosialisasi. Albert Bandura (dalam Een Haenilah) menyatakan bahwa “ *behavior is learned from the environment through the process of observational learning*”. Di usia dini, anak tengah mengalami masa meniru. Sesuai dengan karakteristik anak, dan apapun yang dilihatnya, didengarnya, dan difahaminya itulah yang ditirunya dan itulah proses pembelajaran untuknya.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal. Pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan sesuatu hal yang dapat juga dianggap sebagai guru.

Dalam hal ini proses pendidikan harus sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bahkan semua yang menyakini bahwa guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Karena perkembangan ilmu pengetahuan, informal, dan teknologi dan informasi agar guru dapat mengajar, mendidik, melatih, dan membimbing secara baik dan benar agar dapat mengajar, mendidik melatih dan membimbing secara baik dan benar agar dapat bermanfaat bagi anak didik dan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Een Y Haenilah, Kurikulum dan Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta: Media akademi, 2015), 18.

Menurut Catron dan Allen (dalam Meity H. Idris) peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan anak, agar anak lebih berhasil membantu berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.

Peran dari guru kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pembelajaran yang tak terlihat. Kekritisian dalam menentukan keefektifan dan kualitas dari perawatan dan pendidikan untuk anak kecil. Guru merupakan faktor paling penting dalam mendidik dan berpengalaman dalam merawat anak.

Sebagai orang yang diberi kepercayaan mendidik serta menanamkan nilai moral kepada anak, guru harus benar-benar melaksanakan tugas dan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam membentuk kepribadian anak didik, hal ini mengandung arti bahwa guru memberikan pengaruh besar bagi terwujudnya

---

<sup>7</sup> Meity H, Idris, et.al. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Medika, 2014), 89.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru merupakan orang yang ditanggannya terletak masa depan bangsa.

Seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, karena usianya anak-anak akan mengidolakan seseorang sebagai tokoh yang hebat yang selanjutnya akan mencontoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pada usia dini belajar melalui melihat dari apa yang ada dan apa yang terjadi di sekitarnya dan bukan lewat mendengarkan nasihat dari gurunya, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan model pelaksanaan moral bagi anak.

Nilai moral adalah berkenaan dengan kesulilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan buruk secara moral.

## **F. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian ini dilakukan dalam konteks alami. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek penelitiannya secara mendalam dan bersifat *interpretif*, artinya mencaeritemukan makna, sebab penelitian kualitatif sangat menekankan pemahaman yang mendalam tentang tumbuh

kembang anak. Terutama daam instusi dimana anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pembelajaran, yaitu keluarga dan lingkungan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.<sup>8</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, secara sistematis penulis membagi ke dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB 1** Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah. Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

**BAB II** Landasan Teori tentang: Peran Guru, Hakikat Pendidikan Anak usia dini, Nilai Moral Pada Anak Usia Dini

**BAB III** Metodologi Penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Objek Penelitian, Pendekatan Penelitian, Teknik Penelitian Kualitatif, Instrumen Penelitian.

**BAB IV** Pembahasan Penelitian meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta CV, 2016), 9.

**BAB V** Penutup meliputi: Simpulan dan Saran-saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**